

LAMPIRAN

Lampiran 1.

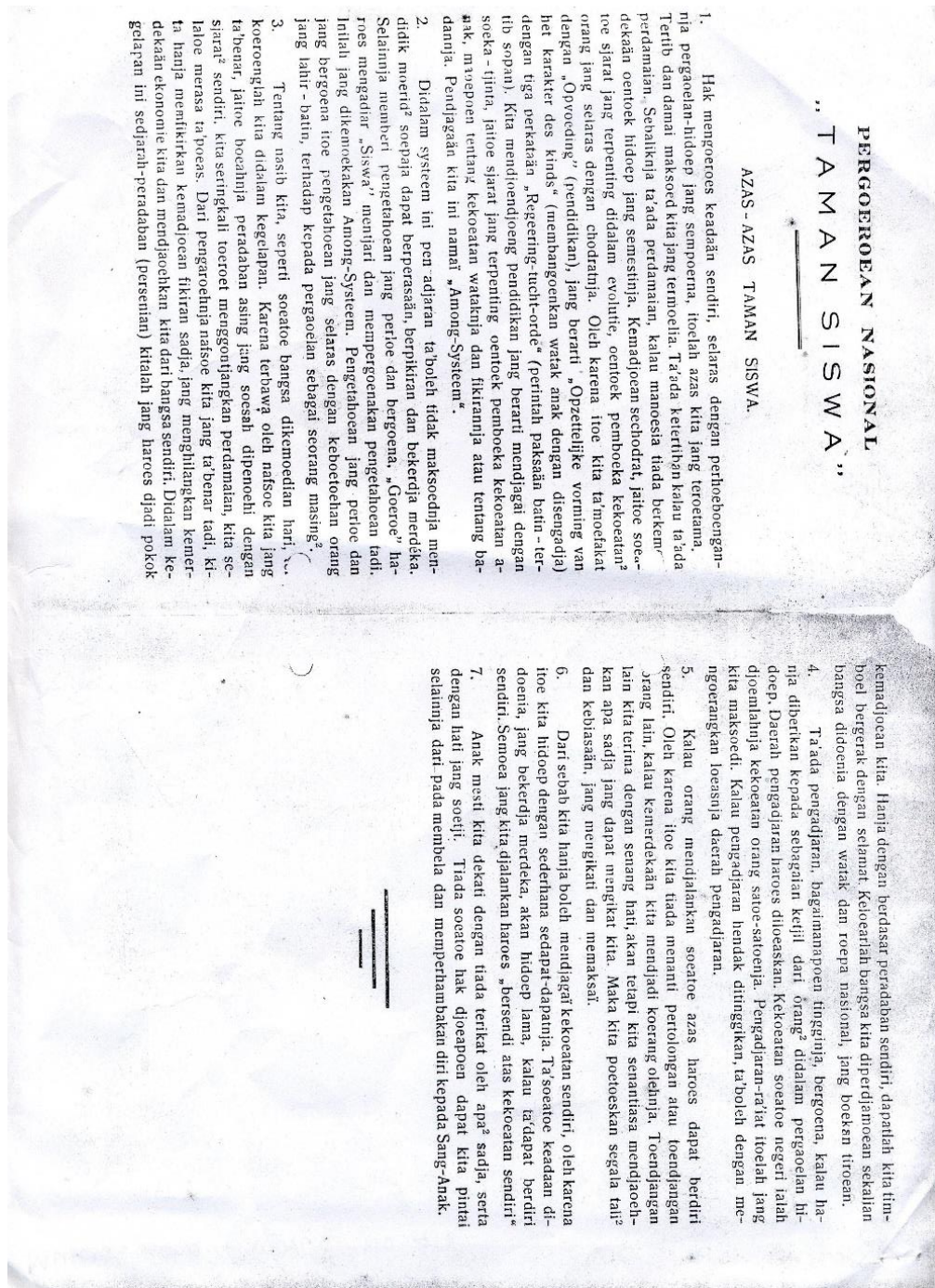
Foto Ki Hadjar Dewantara



Sumber: Buku Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa pada tahun 1977.

Lampiran 2.

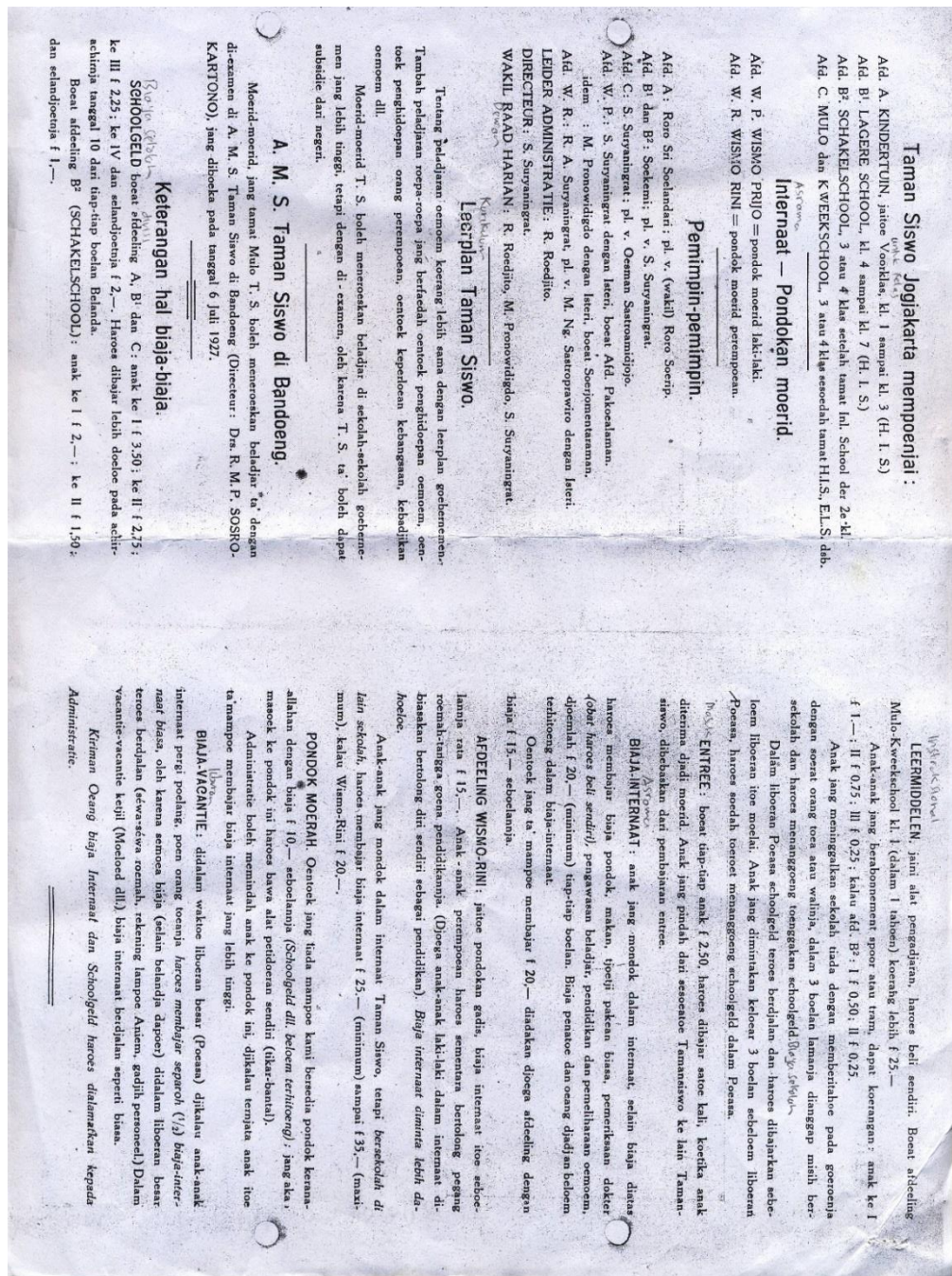
Azas-azas Taman Siswa



Sumber: ANRI, *Pergoeroean Nasional "Taman Siswa"*. Museum Sono Budoyo.
No. 458.

Lampiran 3.

Biaya Masuk Pendidikan Taman Siswa dan Pondok Asrama



Sumber: ANRI, *Soerat Keterangan Singkat Tentang Hal Taman Siswa*. Museum Sono Budoyo No. 0118.

Lampiran 4.

Rencana Pengajaran Taman Dewasa

218

„POESARA”

Dj. V

1a. Pengajaran T. Dewasa sebenarnya adalah bagian pertama dari pengajaran pertengahan, hingga tambahan rentjana T. D. R. berarti sebagai lokusan tentang toetoeop pengajaran pertengahan yang bisa diberikan.

2a. Dalam beberapa cabang Taman - Siswa soedah ada keinginan oentoek memboeka Taman - Dewasa - Raya djoeja, sebagai jang di Djakarta (hiloean Kemasjarakatan) atau joen haloean lain (litterair, wis - en natuurkundig atau joen leinnja).

Taman Dewasa dan Taman Dewasa Raya, jg. bersama - sama me - roepakan sekolah pertengahan itoe, T.D. sebagai onderbouw dan T.D.R. sebagai bovenbouw. Menoeroet pemandangan kami soedah samestinja setelah tamnit T. Dewasa d adakan d fferentiatie. Differentiatie ini perloe diadakan dalam T. D. R., karena di kelas III T. D. tentoe terboekti apakah anleg masing - masing anak, karena anak sedikitnja soedah beroe noer 16 tshoen. D fferentiatie sebeloenja, sebenarnya psychologisch onaanvaardbaar, djadi meloeloe maatschappelijk. Berhoeboeng dengan ini baiklah Taman - Masyarakat a la Djember itoe dipandang sebagai d fferentiatie T. Dewasa berhoeboeng dengan kepentingan masyarakat, ertinja bagi mereka jang dengan lekás akan masoek masyarakat.

Ketika kami membent leenplan itoe maka timboellah rasa: apakah tidak terlios berat pengajaran - pengajaran jang soedah d tentoean itoe oentoek T. Dewasa? Itoelah sebabnja, maka tidak diadakan yak meloeloe oentoek Cosmografie dan Geophysics. Menoeroet pemandangan kami, baiklah itoe masih diadjarkan bertjampoer dengan bagian ilmoe boemi lainja dan diadjarkan occasioneel.

Dalam hal jang lain ta' perloe kiranja sajanjatakan ini dan itoe. Tjoekeoplak kiranja dengan sadjian dalam rentjana pengajaran itoe sadja.

Demikian hendaklah kiranja rentjana pengajaran itoe bisa dkerdjakan benar - benar, sebab rentjana pengajaran jang ta' bisa dkerdjakan boekan lagi berarti rentjana pengajaran.

Salam Keloearga,
Atas nama T. S. cabang Djakarta:
S. MANGOENSARKORO.

**

RENTJANA PENGADJARAN TAMAN - DEWASA.

Kesoesilaan dan Keindahan.

Tjara memberikan: Goeroe haroes hidoep dalam apa jang diadjarkan sebagai persoonlijkheid, djalannja djangan filo - sofisch, melainkan praktisch - psychologisch dengan: monoloog, dialoog, njanjan, tjertera, batjaan dan pemitjaraan, biografie, pemitjaraan soeatoe kitab tentang kesoesilaan dan keindahan, bekerdjia, berdjalan - dijalan, bertempat dirosangan pergoeroean, dikeboen atau tempat lain. Memilihnja salah satoe djalan terseboet dengan meksjoed menambah terboeknja djwa anak oentoek menerima peladjaran itoe.

Maksoed: mendidik anak sebagai seorang diri dan sebagai anggota masyarakat, soepaia bisa mentjapai watak sosial yang teguh dan baik (sterk zedelijk-sociaal karakter), serta bisa sadar akan djalan hidoepnja lahir batin dan senang bekerdja.

Kelas I.

- a. menjedarkan kekoeatan batin yang ada pada anak; matjam-matjam nafsoe, tjendoeroeng, keinginan, kehendak (jang dasar dan adier).
- b. mengadjarkan sopan santoen nasional serta internasional se-perloenia.
- c. memimpir kemadjoean pikiran, perasaan dan kehendak jang merdeka.
- d. menoeendioekkan bebrapa sifat dan tabiat orang jang selaloe berlakoe dengan tiada kesedaran orang. (onbewuste driften, neigingen en handeligen).
- e. menimboelkan rasa kewadajiban dan pertanggoengen djawab serta pertjaja pada diri-sendiri.
- f. beladjar menahan hawa nafsoe dan memperkoeat kehendak.

Kelas II.

- a. memimpin kemadjoean pikiran, perasaan dan kehendak jang merdeka.
- b. memimpin kekoeatan batin lainnja (ilham, kepertjajaan serta artinja dalam hidoep orang).
- c. mengenal beberapa kekajaan hidoep dengan djalan memboeka bebrapa matjam perasaan dan perkenalan dengan peredjoedan kekejaan hidoep itoe.
- d. menimboelkan rasa kewadajiban dan pertanggoengen djawab serta pertjaja pada diri sendiri.
- e. beladjar menahan hawa nafsoe dan memperkoeat kehendak.

Kelas III.

- a. memimpin kemadjoean pikiran, perasaan dan kehendak jang merdeka.
- b. memimpin kemadjoean kekoeatan batin lainnja, jang perloe oentoek memberi ketegoehan dalam kesoesilaan saksia (sexueel).
- c. mengenal beberapa kekajaan hidoep (levenswaarden).
- d. mengenal matjam-matjam watak orang.
- e. menerangkan sikap orang terhadap hidoep oemcemanja.
- f. memperkoeat rasa kewadajiban pertanggoengen djawab dan pertjaja pada diri sendiri.

Peringatan: menoeeroet keadaan tempat, boleh diberi peladjaran beksa atau tari.

Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah.

Kelas I.

- a. memperbanjak perkataan-perkataan; peribahasa.
- b. menimboelkan perasaan idioom dan kebaikan soesoenan kalimat.

- c. membatia (teroetama oentoek perasaan ritme dan lagoe bahasa Indonesia).
- d. bertjakap - tjakap (teroetama berani mempergoenakan bahasa).
- e. mengarang (memboeat dan menghoeboengkan kalimat - kolimat jang sederhana).

Kelas II.

- a. memperbanjak: perkataan dan peribahasa.
- b. mendalamkan perasaan idioom, dan kebaikan soesoenan kalimat.
- c. membatja: (selain dari pada oentoek perasaan ritme dan lagoe bahasa, djoega akan menerangkan pokok grammatica dan tjara karang-mengarang).
- d. bertjakap: (selain dari pada berani dan lantjar mempergoenakan bahasa haroes diindahkan kebaikan bahasa: isinja moelai dipentingkan).
- e. mengarang (dimoeelai mementingkan keindahan tjara mengarang dan harga isinja).

Kelas III.

- a. memperkaja perkataan dan peribahasa.
- b. mendalamkan perasaan idioom dan kebaikan soesoenan kalimat.
- c. membatja (selain dari pada oentoek perasaan ritme dan lagoe, djoega akan menerangkan pokok grammatica dan tjara karang-mengarang).
- d. bertjakap-tjakap, selain dari pada berani dan lantjar mempergoenakan bahasa haroes diindahkan kebaikan bahasa dan tjara mengeloeerkan perasaan dan pikiran sendiri; isinja dipentingkan.
- e. mengarang (keindahan tjara mengarang dan harga isinja).
- f. menoeelis dengan hoeroef Arab (hanja oentoek bahasa Indonesia).

Bahasa Belanda.

Kelas I.

- a. membatja: dari kitab batjaan, kitablainnja atau koran dengan mengmoekakan bahasa zakelijk dan bahasa emotioneel, memperkaja perkataan dan peri-bahasa.
- b. bertjakap apa apa jang dialami, berhoeboeng dengan gambar-gambar, dramatisatie, tjeritera dalam bahasa tjakap.
- c. memeladjadi Raga- dan Rasa Bahasa: dari boekoe bahasa atau kitab batjaan, grammatica dengan occasioneel inductief.
- d. mengarang: apa jang dialami sendiri, tjeritera, keinginan dan penghargaan soerat-soerat dengan mengingati matjam soal jang dibitjarakan.

Kelas II.

- a. membatja: meneroeskan kelas I, moelai memperkenalkan keindahan bahasa.
- b. bertjakap: lihat kelas I.
- c. penggeladian Rasa Bahasa: memilih perkataan menerangkan peroeedjoedan dan laras bahasa (stijlvormen).

- d. idioom : dari batjaan, pertiakapan, boekoe bahasa.
- e. mengarang : lihat kelas I, moelai mementingkan bentoek iang baik.
- f. grammatica : occasioneel, tetapi dengan systematisch.

Kelas III.

- a. membatja : meneroeskan kelas II, moelai mengenal pengarang-pengarang diaman sekarang, dioega artikel koran berhoeboeng dengan keadaan masjarakat dan berhoeboeng dengan „taal-kringen” (bahasa golongan).
- b. bertjakap : seperti kelas II, dan pidato.
- c. penggeladian Rasa Bahasa, meneroeskan kelas II.
- d. idioom : meneroeskan dan memperloes kelas II.
- e. mengarang : melihat bentoek dan isi, zakelijk dan emotioneel, logisch, systeem.
- f. grammatica, menghabiskan dan mengoelangi. (Ichtisar).

Bahasa Inggeris.
(bilinguaal-directe methode).

Kelas I.

- a. membiasakan lafal
- b. membatja, menoeelis, bertjakap, menjalin.
- c. mengenal nama benda iang setiap hari dilihat, dan perkataan iang berhoeboengan dengan kerdja orang sehari-hari.
- d. memboeat kalimat.
- e. membiasakan grammatica, teroetama perobahan kata kerdja iang biasa.

Kelas II.

- a. membatja, menoeelis, bertjakap, menjalin.
- b. grammatica diantara lain-lain, perobahan kata kerdja iang loer biasa.
- c. tieritera dan mengarang pendek berhoeboeng dengan apa-apa iang dibatja.

Kelas III.

- a. membatja, menoeelis, bertjakap, menjalin.
- b. grammatica.
- c. mengarang dan tieritera, dioega dengan merdeka.
- d. Synoniem dan idioom.

Riwajat.

Riwajat Doenia diadjerkan dengan mengambil kedjadian Timoer sebagai poesat dan pangkal pemitjaraan.

Haroes diadjerkan politisch cultureel. Seboleh-boelnja dikemoe-kakan berhoeboengan riwajat daerah-daerah didoenia ini.

Dikelas III T. D. dan T. D. R. dipentingkan djalan pergerakan nasionalisme.

Kelas I

Riwajat tanah air sampai tahoen 1500.
„ Doenia „ „ 1500.

Kelas II.

Riwajat tanah air sampai tahun 1800.

„ Doenia „ „ 1800.

Kelas III.

Riwajat tanah air sampai sekarang.

„ Doenia „ sekarang.

Ilmoe Boemi.

Kelas I.

Indonesia dan ichtisar Asia.

Kelas II.

Asia, Amerika, Australia dan Afrika.

Kelas III.

Europa. Dari Belanda hanya diambil yang penting dalam perhoeboengan Economisch dengan Indonesia. Indonesia: mengemoekakan arti keekonomian. Peringatan: Dengan occasioneel diadarkan hal-hal Geofysika dan Cosmografie dalam ketiga kelas itoe.

Ilmoe Pasti.

Kelas I

Ilmoe Hitoengan: Beberapa eigenschap sifat yang berhoeboengan dengan „penghitoengan yang pokok“ bilangan (hoofdwerkingen). Bilangan yang bisa dibagi (deelbaarheid). Pembagi Persekoetoean yang Terbesar (G. G. D.) dan Ganda Persekoetoean yang Terketijl (K. G. V.) Petjahan biasa dan Persepoe-loehan: soal hitoengan. Perbandingan (evenredigheid).

Algebra: Panghitoengan yang pokok dengan bentoek boelat (geheele vormen). Product dan quotient yang adjaib. Mengoerai faktor. Persamaan Tingkatan satoe dengan satoe kosongan (onbekende).

Ilmoe Oekoer: Permoelaan sampai perbandingan garis.

Kelas II.

Ilmoe Hitoeng: Meneroeskan perbandingan. Mengambil akar pangkal doea (viekantsworteltrekking). Permoelaan pengartian „Bilangan Ragoe“ (onnewkeurige getallen).

Algebra: P. P. T. dan G. P. T. yang sederhana. Bentoek Petjahan. Samboengan persamaan tingkatan satoe dengan Kosongan lebih dari satoe. Samboengan mengambil Akar, hanya yang perloe bentoek oeroetan (berleiding) yang dipakai dalam Ilmoe Oekoer.

Ilmoe Oekoer: Dari perbandingan garis sampai cirkel.

Kelas III.

Ilmoe Hitoeng dan Algebra: exponent (penoendioek) petjahan dan yang negatif. Logarithme. Dèrètan (reeksen), interest madjemoe' (samengestelde interest). Persamaan tingkatan Doea dengan Satoe Kosongan (onbekende) atau lebih.

Ilmoe oekoer: dari cirkel sampai penghabisan planimetrie. Stereometrie dengan sederhana berhoeboeng dengan keperluan praktaik.

Ilmoe Kodrat dan Kimia.

Kelas I

Badan, Sifat Agregatie, Berat, Perbandingan berat, Hoekoem Paskal, Bodjana Perhoeboengan, Hoekoem Archimides. Badan jang mengambang, melajang dan tenggelam. Hawa dan Gas lainnja, Barometer. Hoekoem Boyle. Manometer. Hoekoem Archimides, berat Gas.

Kelas II.

Panas, Kembang dan Coeffoctient. Kembang Termometer. Peroebahan sifat agregatie. Mesin stoom dan mesin lainnja. Mengoekoer panas. Mendjalsrnja panas. Emboen. Soeera. Tjahaja. Tjermin. Tjermin lekok dan tjemboeng. Timboelnja gambar, Patehnja sinar. Lens lekok dan tjemboeng. Oeraian warna.

Kelas III.

Magnetisme. Pedoman. Listrik. Spanning. Potensial dan capaciteit. Stroom. Element. Multiplicator. Galvanometer. Condensator. Hoekoem Ohm. Menimboelkan panas. Kerdja magneet. Beberapa perkakas jang memakai electro magneet. Daja memisah (scheikundige werking), inductie stroom. Dynamo. Radio.

Ilmoe Binatang dan Kesehatan.

Kelas I

- a. Orang.
Rangka. Peredaran darah. Paroe-paroe dan napas.
- b. Binatang.
Ikan. Amphibie. Reptiel.

Kelas II.

- a. Orang.
Oerat. Ichtisar soesoenan saraf berhoeboeng dengan koelit dan oerat. Pentjernaan makanan.
- b. Binatang.
Boeroeng. Binatang jang menjoesoei. Pembagian binatang jang bersangka. Binatang jang kakinja beroeas.

Kelas III.

- a. Orang.
Darah boech pinggang. Kelendjer keringat. Pantja indera.
- b. Binatang.
Samboengan binatang jang kakinja beroeas. Binatang loenak. Tjatjing. Binatang jang koelitnja berdoeri. Binatang berongga. Binatang se-cèl.
- c. Sedapat-dapat diperhoeboengkan dengan peroesahaan ternak.

Ilmoe Toemboeh-toemboehan dan Pertanian.

Kelas I.

Morphologie. Daoen. Boenga. Akar.

Kelas II.

Mengenal beberapa familie. (Toemboeh - toemboehan bidji dan spore).

Kelas III.

Anatomie dan physiologie. Determinatie.

Pertanian: Pemeliharaan tanaman dalam oemoemnja.

(Boekoe-boekoe: Ochso: „Algemeene Plantenteelt”. Hydema: „Grondbewerking”. Soemardjo: „Mardi Tani”).

Menggambar.

Kelas I.

1. Menggambar merdeka.

2. „ Kealaman: barang jang berbentoe sederhana, peroejoedan perspectief.

3. „ Laras: dari daoen dan boenga jang moedah, wajang bentoe semar atau (dan) ornament.

4. Mentjampoer dan mesoesoen warna.

5. Menoelis boelat.

Kelas II.

1. Menggambar merdeka.

2. „ Kealaman: Barang jang berbentoe biasa, peroejoedan perspectief.

3. „ Laras: dari daoen dan boenga biasa, wajang bentoe satria atau / dan ornament sederhana.

4. „ Projectie: sederhana.

5. Menoelis boelat.

Kelas III.

1. Menggambar merdeka.

2. „ Kealaman: Barang jang berbentoe biasa, peroejoedan perspectief, gambar „hidoep diam”.

3. „ Laras: dari daoen dan boenga jang soesah, wajang bentoe satria jang soesah atau (dan) dekorasi.

4. „ Projectie: sederhana.

5. Menoelis hiasan.

Ilmoe Hoekoem Negeri.

Kelas III.

Ichtisar soesoenan Negeri di Indonesia dan Belanda.

Pemerintahan Negeri.

Economie.

Kelas III.

a. Memperkenalkan sifat-sifat pengetahuan economie, object dan gebiednja.

b. dalam garis-garis besar diterangkan: soal-soal productie, verdeeling dan verbruik, soepaja dalam tahoen itoe didapati ichtisar.

- c. Pengartian-pengartian jang dasar, sebagai „hu'shouden”, „economisch verschijnsel” berhoeboeng dengan masjarakat kita.
 d. Mejakinkan bahwa economie adalah soal masjarakat, jang ta' dapat dipisahkan dari penghidoean sehari-hari.

Ilmoe Dagang.

Kelas I.

Percentberekening. Interestberekening. Mata oeang. Oekoeran dan Timbangan. Rekening courant (Steffelmethode). Perdagangan benda.

Kelas II.

Giro. Cheque. Wissel. Vennootschap (perhitoengan oentoeng). Gem. vervaldag dan Huurkoop. Mengoelangi peladjaran kl. I.

Kelas III.

Perhitoengan Effect. Assurantie. Faillissement. Mengoelangi jang perloe-perloe.

*

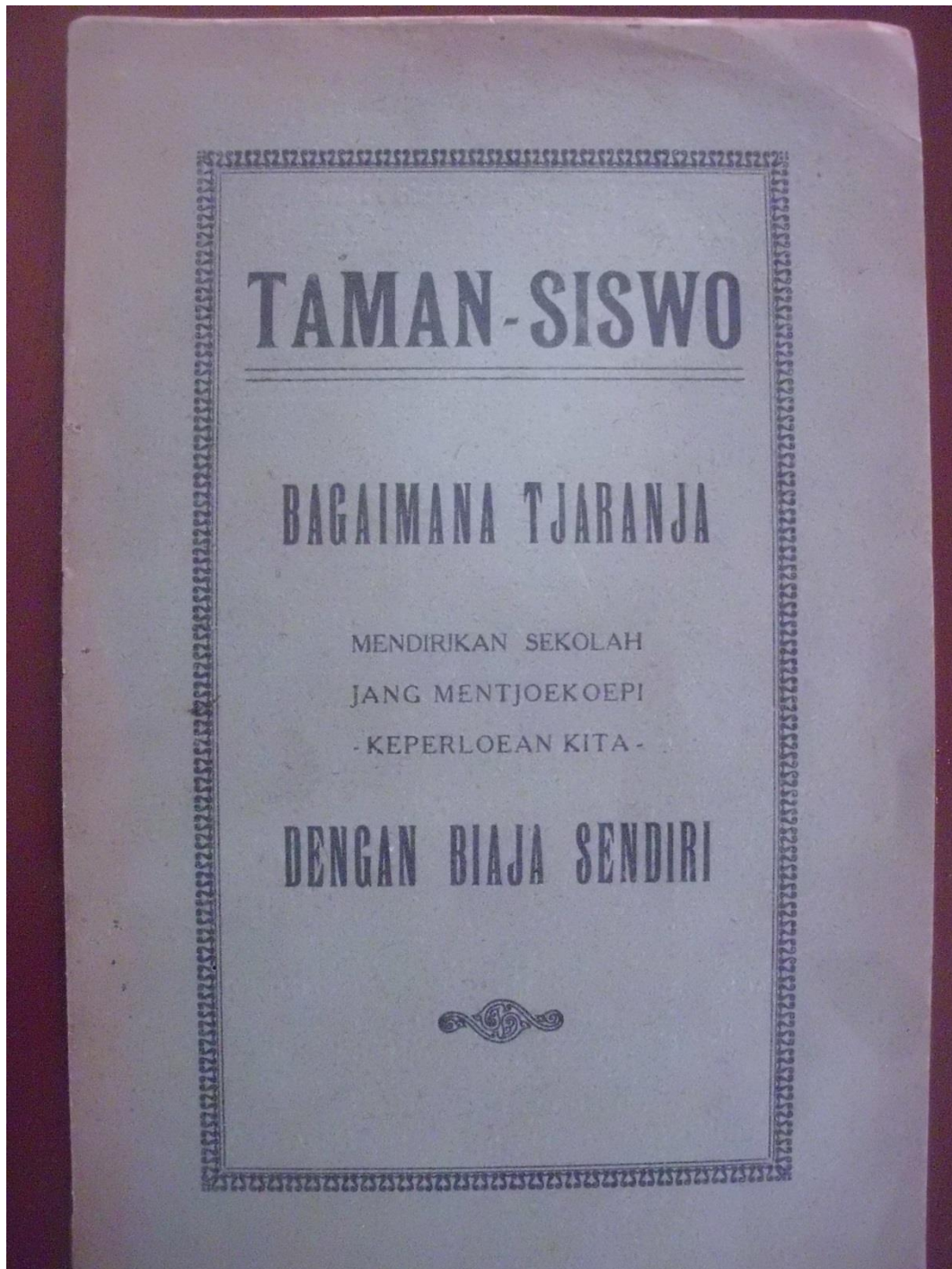
Daftar djam Pengadjaran Taman Dewasa.

Bab pengadjaran	Kl. I	Kl. II	Kl. III
1. Kesoesilaan dan Kesenian	1	1	1
2. a. Bahasa Daerah	3	3	3
b. „ Indonesia	3	3	3
c. „ Inggeris	5	5	4
d. „ Belanda	5	5	4
3. Ilmoe Boemi	2	2	2
4. Riwayat Tanah Air dan Oemoem	2	2	2
5. Ilmoe Hoekoem Negeri	1	1	1
6. Economie	1	1	1
7. Hitoeng Dagang	1	1	1
8. Ilmoe Pasti	5	5	5
9. Ilmoe Kodrat	2	2	2
10. Ilmoe Toemboeh ² -an (dan Pertanian)	1	1	1
11. Ilmoe Heiwan (dan Kesehatan)	1	1	1
12. Menggambar	2	2	2
13. Sport (membatik *)	1	1	1
14. Pekerdjaan Perempoean	(2)	(2)	(2)
Djoemlah djam Pengadjaran	34	34	34

*) Pada waktoe anak laki-laki bersport, anak perempoean membatik.

Lampiran 5.

Keuangan Taman Siswa



Sumber: Museum Sono Budoyo

**Zoo juist verschenen:
DJALAN KA BARAT
WEG TOT HET WESTEN.**

NEDERLANDSCHE TAALCURSUS VOOR MALEISCH-SPREKENDEN
door H. P. VAN DER LAAK, MOHAMMAD SJAFEL en Dr. G. J. NIEUWENHUIS.

EERSTE DEELTJE

PRIJS GEILLUSTREERD F 1,65

UITGAVE VAN J. B. WOLTERS
GRONINGEN DEN HAAG WELTEVREDEN

BUNING'S ALMANAK

DJAWA DAN MELAJOE BANJAK GAMBARNJA

ROLEH DAPAT DI ANTERO TEMPAT

DITERBITKAN OLEH

UITGEVERS M^r. H. BUNING DJOKJAKARTA.

SA ERAH!!!

JAITOE **Toko FUJI.** TEL N° 262
DJOKJA.

**FOTO EN KUNSTHANDEL
TASSILO ADAM.**

Telefoon 259

JOGJA, MALIOBORO 19

Leveren het meest **artistieke portretwerk**, alle
soorten binnen- en buitenopnamen, vergrooten, ontwikkelen, af-
drukken op alle soorten papieren; maken lantaarnplaatjes en
stereoscopieën.

POESAKA DJAWI

SERAT PAWARTOS WOELANAN KAWEDALLAKEN DENING PAKEMPALAN

JAVA-INSTITUUT

NCEWRAT BAB KAGOENAN-HADILOEHOENG DJAWI

REGINIPOEN 13 — SETAHOEN

WORDT LID VAN DE
**STUDIEFONDS-VEREENIGING
DARMO-WORO.**

TAMAN SISWO

SYSTEEM PELADJARAN BESERTA PENDIDIKAN
JANG BERALASAN PERASAAN BANGSA

JANG DIPIMPIN
oleh
Tocan SOEWARDI SURYANINGRAT



OVERDRUK DARI TJAJA HINDIA No. 14.



Seateroe kelas yang dipimpin oleh toean S. Suryaningrat, Sebelah kebelakang kelihatan aspirant-goeroe. Sebelah kekanan isteri toean Soewardi dan gadis Djoenilah goeroe Fröbel. Tempat ini dahoeioenia seboeah kamar mobil. Sekarang dijadikan tempat belajar menceroet atoeran Tagore.

SYSTEEM PELADJARAN BESERTA PENDIDIKAN. JANG
BERALASAN PERASAAN BANGSA.

Berhoeboeng dengan pendirian lokale Raad-Taman-Siswo, di-Mr. Cornelis dan di-Betawi, tentoelah pembatja ingin mengetahoei, apakah maksoed dan toedjoean Taman-Siswo itoe? Sebagai telah beroelang-oelang diberitakan dalam soerat soerat kabar, maka Taman-Siswo itoe, ialah soeatoe atoeran (*systeem* atau *methode*) tentang pengadjaran dan pendidikan bagi ra'iat Hindia, jang diadakan oléh toean Soewardi Suryaningrat di-Djogjakarta.

Toean Soewardi mengadakan *systeem* itoe ialah karena beliau merasa dan mengetahoei, betapa soesahnja kemadjoean anak Boemipoetera disebabkan oléh *koerangnja* dan *ketjiwanja* peladjaran (*onderwijs*). Actie toean Soewardi itoe bersifat doea roepa, jaioe:

a. daja-oepaja oentoek mentjahari djalan, jang memoedahkan pendirian roemah-roemah sekolah bagi segenap ra'iat;

b. daja-oepaja oentoek memperbaiki pengadjaran, agar soepaja anak-anak kita tidak hanja mendjadi orang-orang jang pintar sadja kelaknja, akan tetapi djoega mendjadi orang-orang jang baik, dan orang-orang jang akan koeat dan pandai memikoel kewadajiban ra'iat sedjati goena kema'moeran tanah airnja.

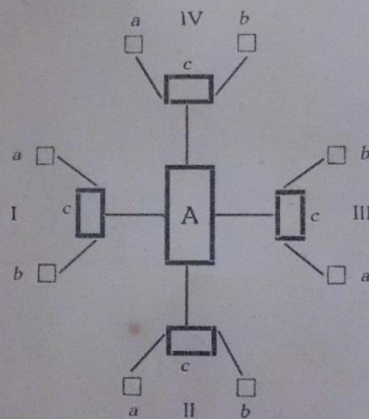
Akan mentjapai tjita-tjita jang pertama toean Soewardi berichtiar seperti berikoet:

1. Jang amat perloe ialah menoedjoe maksoednja, boekan memboeroe indah sifatnja roemah sekolah atau alat-alat pengadjaran d. s. b.

2. Lebih baik mengindahkan ketjakapannja (*bekwaamheid*) dari pada berhaknja (*bevoegdheid*) goeroe-goeroe jang mengadjar. Tiada koerang orang jang berdiploma goeroe, sedangkan meréka ta' tjakap mengadjar. Lagi poela, seandainja hanja goeroe-goeroe jang berdiploma sadja jang boléh mengadjar, nistjajalah ta' akan tjoekoop djoemlah meréka. Maka dari itoe menetapkan toean Soewardi oentoek sekolah-sekolahnja: klas I, II dan III boléh dipimpin oléh seorang jang tamat peladjarannja *lager onderwijs*, klas IV, V dan VI boléh dipimpin oléh orang jang telah beladjar di-Mulo dan sekolah-sekolah pertengahan lain, djoega jang kelozaran dari *middelbare vakscholen* (*Landbouwschool*, *Technische School*, *Handelschool* d.l.l.). Meréka itoe diadjar sendiri tentangan *opvoedkunde* dan *onderwijsleer*.

3. Tentang oeroesan oeang Taman-Siswo memakai *zelfbedruipingssysteem*, jaitoe atoeran *mengongkosi sendiri* dengan oeang jang dipoengoet dari pembajaran oeang sekolah. „Djanganlah menanti-nantikan pertolongan!” kata toean Soewardi, „oleh karena hal itoe biasanja melemahkan diri kita sendiri.”

Zelfbedruipingssysteem itoe ternjata dari gambar dibawah ini:



Pendapatan :

a = klas 30 anak, oeang sekolah $30 \times f 3.50 = f 105.-$

b = klas 30 anak, oeang sekolah $30 \times f 3.50 = f 105.-$

c = klas 30 anak, oeang sekolah $30 \times f 3.50 = f 105.-$

Djoemlah $f 315.-$

Belandja :

a. goeroe pembantoe dari sekolah rendah
f 40.- tambah sewa tempat f 20.- f 60.-

b. goeroe pembantoe dari Mulo
f 60.- tambah sewa tempat f 20.- f 80.-

c. goeroe berdiploma jang baroe moelai
f 70.- tambah sewa tempat f 20.- f 90.-

Djoemlah $f 230.-$

Djadi masih ada sisanja boeat *reserve* $f 85.-$



Djika soedah ada 4 afdeeling jaïtoe I, II, III dan IV, maka adalah poela reserve $4 \times f 85,-$ atau f 340.—. Maka dapatlah poela diambil *kepala sekolah* jang pandai, oempamanja goeroe jang mempoenjaï *akte Belanda* atau goeroe dari *kweekschool*, jang telah lama bekerdja dengan gadji f 200,— koerang atau lebih.

Tiap-tiap boelan pendapatan masih ada lebih koerang bersisa f 140 dari belandja.

Goeroe-goeroe dari tiap-tiap afdeeling haroes memimpin afdeelingnja (berpindah-pindah). Djoega haroes memberi peladjaran pada goeroe a dan b.

Goeroe besar A, jaïtoe „hoofd der School” haroes menggantikan goeroe c, djika c memimpin dikelas lain dari afdeelingnja.

Moerid-moerid haroes membajar ioeran, jaïtoe ketika masoek, f 2,50 besarnja, Oeroenan ini ialah boeat pembeli bangkoe dan médja. Perkakas ini diperboeat menoeroet tjontoh sendiri (*Taman-Siswo-Schoolbanksysteem*.— Lihat gambar).

Menoeroet taksiran harga bangkoe dan médja tjokoeplah f 5,— sebab itoe sekolah hanja menambah ioeran itoe f 2,50 lagi, jang nanti dapat dibajar dengan sisa belandja seboelan-seboelan, jaïtoe menoeroet perhitoengan tadi jang f 140.— djoemlahnja.

Setelah „zelfbedruipingssysteem” itoe berdjalan, maka sekalian derma-derma oeang haroes dipakai oentoek pembeli *alat pengadjaran*, *obat-obat* boeat *polikliniek-sekolah* (anak-anak itoe diadjar memberi pertolongan jang pertama pada ketjelakaan) dan boeat *studiefonds* oentoek penolong anak-anak jang pintar tetapi ta' mampoe membajar (kematian orang toeanja, ta' bekerdja d.l.l. s.b).

Djika derma oeang itoe besar, maka boléhlah dipergoenakan akan pendirian roemah sendiri, oentoek mengadakan perpoestakaan, oentoek *prijsvraag* tentang mengarang boekoe-boekoe pengadjaran sekolah sendiri d.l.l.

Demikianlah „Zelfbedruipingssysteem” Taman-Siswo, jang sangat baiknja dan penting.

Tentang daja oepaja memperbaiki sifat pengadjaran, maka haroeslah diketahoei, bahwa peladjaran Taman Siswo itoe *opvoedkundig onderwijs* artinja pengadjaran jang beserta pendidikan.

Pendidikannya beralasan sifat *kebadjikan* 'oemoem, jang selaras dengan penghidoepan Boemipoetera ditanah-airnja (*nationaal onderwijs*). Maka dari itoe tentang *riwayat tanah Hindia*, 'ilmoe boemi, 'ilmoe dagang, hal kunst (seni), hal volkenkunde ('ilmoe bangsa), dan lain-lain pengetahoean jang berhoeboeng dengan penghidoepan ra'iat itoelah jang dipentingkan.

Agama tidak diadjarkan (neutraal), akan tetapi pemimpin sekolah wadjib menghormati agamanya moerid-moerid. Dan kalau perloe, atas permintaan orang toeanja moerid, maka pemimpin sekolah wadjib *soeroeh* memberikan peladjaran agama oléh seorang ahli agama diloeur waktoe sekolah.

Tentang agama Islam jang diadjarkan, ja'itoe jang berhoeboeng dengan penghidoepan ra'iat 'oemoem. Dalam klas VII diadjarkan hoekoem menoeroet agama Islam tentangan perkawinan, tentangan pembahagian poesaka d.l.l. Pengadjaran ini termasuk dalam pengadjaran 'ilmoe *keraiatan* jang ditjita-tjitakan oléh Dr. Nieuwenhuis (*burgerkunde*) dan diadjarkan diklas VII. Diklas VII diadjarkan djoega bahasa *Inggeris*, *wiskunde*, *falak*, *boekhouden*, tetapi hanja disingkatkan sadja (beknopt).

Diatas ini oeraian jang singkat tentang *Taman-Siswo-onderwijs*.

Oentoek mengetahoei jang lebih terang hendaklah dibatja boekoe „*Among Siswa*” jang nanti akan diterbitkan oléh toean Soewardi.

Tentang „*organisatienja*” tjoekeplah kita beritakan, bahwa *Taman Siswa* itoe boekan perhimpoean dan boekan milikn'a orang, tetapi bersifat *badan kebadjikan oemoem* ja'itoe „*zedelijk lichaam*” dengan nama *Instituut* atau *Stichting*.

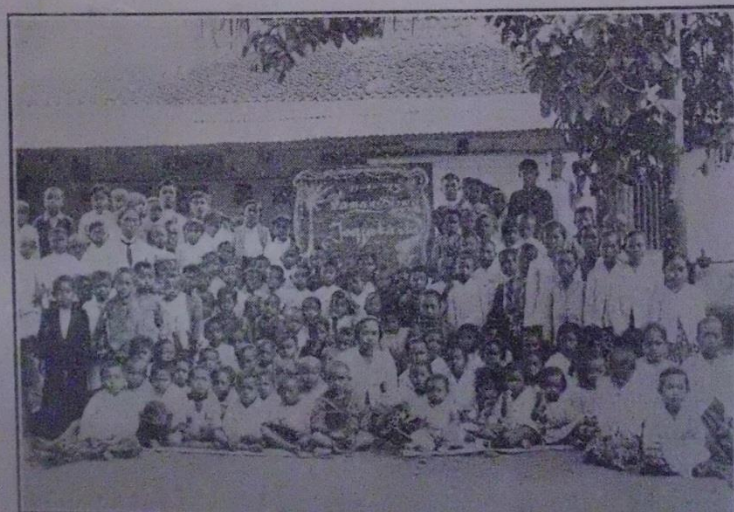
Pengoeroes besar berdiri di-Djogja sebagai *Centrale Raad* jang berhoeboengan dengan tjabang-tjabangnja atau *Locale Raad*. Djikalau perloe boleh diadakan *Gewestelijke Raad* atau *Gedelegeerden* dari *Centrale Raad* dimana-mana jang patoet.

Selainnja Raad dari *Instituut* (*Instituutraad*) diadakan djoega *Schoolbestuur*, berdiri atas goeroe-goeroe dan *Raad Orang toea*, jang dipilih oleh dan dari orang-orang toea dari sekalian moerid (*Oudersraad*).

Djoemlahnja lid dari masing-masing raad sengadja diambil seketjil-ketjilnja, misalnja 5 atau 7 orang, soepaja dapat metjepatkan pekerdjaan. Ingatlah pepatah dalam werkprogramnja kaoem *Taman-Siswo*: sedikit bitjara, banyak tenaga!

Jang djadi *pemimpin oemoem* ialah toean Soewardi Suryaningrat. Toean Soewardi tidak djadi anggota raad apapoen djoea, akan tetapi berhak menoentoen pimpinan oemoem, teristimewa tentang pengadjaran dan pendidikan.

Raad Centraal sekarang berdiri atas 5 orang, jaïtoe R. M. Soetatmo Soeriokoesoemo, lid Volksraad sebagai *president*; R. M. H. Soerjopoetro, djoeroegending (muziekkundige) jang baharoe datang kembali dari Éropah selakoe *vice-president*; B. R. M. Soebono, particulier, adik padoeka j. m. Soeltan Djogja sebagai *thesaurier*; R. Roedjito, directeur dari Levensverzekering Mij „Boemipoetera” (1e secretaris) dan R. Sabitah, bouwkundige (2e secretaris)



DENIS-HYPOTHEEKBANK BRAGAWEG 14 - BANDOENG

Keloewarkan soerat simpenan dari f. 500 jang haroes penoeh
dibajar dalam 10 atau 15 tahoen, dengan pembayaran seboelan
dari f. 4.17 dan f. 2.78

Tangoeng boenganja 5%⁰ renten-berenten. Begitoe djoega,
renten kelebihan dari semoeanja oewang penjimpan, jang oleh
Denis-Hypotheekbank didjalankan, lebih dari jang ditangoeng-
kan 5%⁰, djatoeh boewat penjimpan-penjimpan. Rata-ratanja
oewang penjimpan sampei pengabisan 1922, diboengakan 7%⁰
setahoen.

BAGUES SEKALI BOEWAT PERSEDIAAN ONGKOS BELADJAR ANAK-ANAK.

Boekoe atoeranja dengan pertjoemah dikasihkan kapada
siapa jang minta.
Diminta agent-agent jang radjin, dengan pembayaran provisie
jang besar (banjak).

PERHIMPOENAN VOLKS-ONDERWIJS BANDOENG.

Fröbelschool f 3,— tiap-tiap boelan.
Sekolah siang f 2,50 dan lebih.
Tiga roemah H. I. S. f 2,50 dan lebih.
Lagere School dengan Leerplan Belanda f 4,— dan lebih.
M. U. L. O., peladjaran 3 tahoen — f 10,— tiap-tiap boelan.
Algemeene Kweekschool, 4 tahoen, — f 10,— tiap-tiap boelan.

Memberi peladjaran kepada lebih dari 1000 anak² Boemipoetera.

Internaat (pondokkan moerid) dengan pengawasan pandidikan
f 25,— tiap-tiap boelan.

Tiada seorang kami tolak.
Tiap-tiap orang boleh dapat tempat.

Anak Hindia, sokolahanmoelah, jang akan menetapkan nasib-
moe keiak!

TAMAN-SISWO

Jogjakarta - Soerabaja
Wonokromo - Tegal - Cheribon
Mr. Cornelis - Batavia
Solo - Moentilan

Boleh beli COUPON-DERMA dari
f 0,25— f 1,— dan f 2,50

AKAN PENJOKONG TOEAN PADA
VOLKS-ONDERWIJS.

TJINTAKAH PADA BANGSA HINDIA.

SIAPA TJINTA PADA TANAH HINDIA HAROES-
LAH TJIBA PESEN ROEPA - ROEPA DRUK-
WERKEN PADA

N. V. ELECTRISCHE DRUKKERIJ

„MARDI-MOELJO“

GONDOMANAN - DJOKJAKARTA.

Lampiran 6.

Rumah Ki Hadjar Dewantara



Sumber: Dokumentasi Pribadi tanggal 24 Juli 2013

Bekas Wisma Rini yang sekarang menjadi Perpustakaan



Sumber: Dokumentasi Pribadi tanggal 24 Juli 2013

Lampiran 7.

Wisma Prasojo dahulu tepat dibelakang Pendopo Agung Taman Siswa



Sumber: Dokumentasi Pribadi tanggal 24 Juli 2013

Wisma Priyo dahulu berada di sebelah selatan gedung Majelis Luhur



Sumber: Dokumentasi Pribadi tanggal 24 Juli 2013

Lampiran 8.

Taman Nirmala di Kaliurang



Sumber: Dokumentasi Pribadi tanggal 23 September 2013

Lampiran 9.

Wawancara dengan Ibu Suratmi Iman Sujiat



Sumber: Dokumentasi Pribadi tanggal 13 Juni 2013

Wawancara dengan Ki Sutikno



Sumber: Dokumentasi Pribadi tanggal 19 Juni 2013

Lampiran 10.

Wawancara dengan Ibu Alip Bariah Moedjono Probo Pranowo, S.H



Sumber: Dokumentasi Pribadi tanggal 18 September 2013

Data Narasumber

- Nama : Nyi. Suratmi Iman Sujiat
 Alamat : Jl. Teratai No 17, Baciro
 Usia : 94 tahun
- Nama : Ki Drs. Sutikno
 Alamat : Jl. Veteran no 179, Yogyakarta
 Umur : 54 tahun.
- Nama : Nyi. Alip Bariah Moedjono Probo Pranowo, S.H
 Alamat : Jl. Miliran UH II/10 Gang Hibrida, Yogyakarta.
 Usia : 92 tahun

Lampiran 11.

Hasil wawancara dengan Ibu Suratmi Iman Sujiat Tanggal 13 Juni 2013

Latar belakang ibu di Taman Siswa?

- Sebelum masuk ke Taman Siswa bersekolah di SD Negeri Pemerintah Koloial Belanda, kemudian masuk ke SMP Taman Siswa Kemudian meneruskan ke Taman Guru dari tahun 1937-1939. Setelah itu menjadi guru di Taman Siswa dari tahun 1940 – 1944 kemudian menikah dengan pak Iman Sujiat dan berhenti menjadi guru.

Ibu pernah tinggal di asrama Taman Siswa?

- Pernah, sewaktu belajar di Taman Siswa

Ada berapa asrama di Taman Siswa waktu dulu?

- Sebutannya bukan Asrama tapi Wisma, ada tiga Wisma Rini untuk perempuan, Wisma Priyo untuk laki-laki dan Wisma Prasajo untuk anak-anak yang kurang mampu.

Letak masing-masing Wisma dahulu dimana?

- Untuk wisma rini gedungnya sekarang digunakan untuk perpustakaan, untuk wismo priyo dan prasajo bangunannya sudah tidak ada lagi. Dahulu lokasi wismo priyo ada di selatan gedung majelis luruh dan wisma prasajo ada di belakang pendopo.

Berapa biaya yang harus dibayar untuk setiap wisma?

- Saya sudah tidak begitu ingat berapa biayanya, karena sudah lama sekal. Tapi Wisma Rini biayanya paling tinggi dan biasanya diisi oleh orang berada. Wisma Priyo yang paling murah karena mendapatkan bantuan dari Taman Siswa.

Kegiatan apa yang dilakukan selama berada di Wisma?

- Tidak ada kegiatan formal, hanya setiap rabu sore diwajibkan belajar menari Serimpi, kalau tidak ikut akan ada sanksi. Menari serimpi diajari oleh Suryodiningrat dan Gusti Tejokusumo. Kalau hari libur tiba, anak-anak yang rumahnya jauh dan tidak bisa pulang kerumah akan diajak rekreasi ke Kaliurang dan menginap di Taman Nirmala. Kekeluargaan sangat tebal.

Lampiran 12.

Hasil wawancara dengan Ki Sutikno Tanggal 19 Juni 2013

Sistem paguron seperti apa?

- Apapun yang menamakan perguruan itu harus mempunyai dua sisi diantara satu sisi yang dicari yaitu tempat tinggalnya guru dan para peserta didiknya atau Kiai dan santrinya atau dalam taman siswa itu pamong dan cantrik mentriknnya, itu intisari daripada peguron. Apa yang digali? Yaitu “dasar dan landasan pendidikannya” yaitu “meniru” meniru kepada siapa “keteladanan para pamong-pamongnya, guru-gurunya, pembimbingnya”. Peserta didik harus memiliki bahan yang akan “ditiru” karena hidup itu prinsip dasarnya adalah meniru, harus ada yang meniru dan yang ditiru itu harus bernilai dan berharga untuk ditiru. Maka muncullah satu kata “satu teladan itu lebih baik dari seribu nasehat”.....

“Anda tidak bisa mengucapkan kemerdekaan diri tanpa anda menghargai kemerdekaan orang lain”. Disitu dalam sistem pondok asrama diterapkan, anda punya radio tapi untuk didengarkan sendiri, tapi jangan keras-keras siapa tahu ada orang yang sedang sakit dan tidak suka dengan suara yang berisik.

Sistem pondok itu diterapkan dalam kehidupan praktis, dalam kehidupan manajemen keluarga berpikiran, berperasaan dan bersikap laku dalam kehidupan. Hidup, kehidupan dan penghidupan itu akan terlihat dalam sistem pondok asrama.

Jatuh bangunnya dirimu itu tergantung bagaimana kamu bersikap, berfikir, dan berperasaan

Siklus selama 24 jam di paguron ada apa aja?

- Sistem pondok asrama itu sebaiknya tidak dimasukan kedalam kelas, sistem itu harus berdiri di alam terbuka tanpa sekat.

Kalau mendidik anak itu harus mendidik dengan dasar, minat dan bakat anaknya, untuk itu ada konsep *Stage Person*, hukum kepribadian bisa melihat siapa aku, dimana aku dan siapa yang aku hadapi, untuk menghadapi ank SD dan anak TK itu berbeda karena psikologi perkembangannya. Seorang guru itu harus mengerti mengenai konsep ini. Hal ini didalam sistem pondok, jelas. Karena tidak dibatasi waktu selama siklus 24 jam

Hambatan dari sistem pondok?

- Kelemahannya ialah manajemen, karena sistem pondok itu ada keikhlasan dan bakti, dan hal itu kalah dengan sistem komersialisasi dan dipastikan dengan fasilitas. Kalau kita lihat pondok pasti kumuh.

Ki Hadjar tidak mengajarkan agama di taman siswa melainkan budi pekerti, bagaimana tanggapan bapak mengenai hal itu?

- Hal pertama yang didapat dalam keluarga itu ialah budi pekerti, kemudian *life skill* kemudian baru agama. Ki Hadjar tidak menghindari agama, karena dia sendiri merupakan seorang santri tapi memang kecondongan Ki Hadjar itu ialah berjiwa kerakyatan.

Lampiran 13.

Hasil wawancara dengan ibu Alip Bariah Moedjono Probo Pranowo, S.H

Tanggal 18 September 2013.

Bagaimana pendapat ibu terhadap pendirian sekolah Taman Siswa yang berlandaskan konsep paguron?

- Alasan mengapa Ki Hadjar membuat (sekolah) semacam itu? Namanya pertama dalam bahasa Belanda *Nationaal Onderwijs Instituut Tamansiswa*. Memang yang menjadi motivasi berawal dari sebuah kelompok yang bernama *Selasa Kliwon* yang banyak membahas permasalahan bangsa. Selain itu himpunan tersebut hendak mendirikan sebuah sekolah yang satu orang dewasa dan yang satunya untuk anak. Pendidikan untuk anak diserahkan kepada Ki Hadjar. Lalu kemudian Ki Hadjar membentuk *Instituut Nationaal* benar-benar digunakan untuk kepentingan bangsa.

Belanda pada waktu itu juga mendirikan sekolahan, ada sekolah yang terdiri dari 3 tahun yang pada waktu itu dinamakan sekolah desa, lalu ada sekolah kelas 2, lalu ada sekolah yang sudah diberikan pembelajaran Belanda macam-macam yaitu HIS, lalu sekolah khusus orang Tionghoa ada HCS, lalu ada untuk khusus orang Belanda ELS. Pada waktu itu Ki Hadjar murid ELS karena termasuk bangsawan. Ki Hadjar melihat awalnya sekolah Belanda itu untuk menjunjung bangsa Indonesia, tapi ternyata hanya untuk mencari tenaga murah. Selain itu ada juga penduduk Indonesia yang disamakan statusnya dengan bangsa Belanda, dan Ki Hadjar melakukan perlawanan terhadap hal tersebut.

Ki Hadjar mendirikan sekolah untuk selama 7 tahun, sekolah yang menyamai HIS, HCS dan sebagainya. Sekolah tersebut merupakan sekolah mahal, jadi orang heran “Loh mengapa kok Ki Hadjar mengadakan sekolahan kok sekolahan yang mahal bukan tingkatan desa. Setelah Ki Hadjar mendirikan sekolah ini, didaerah lain juga ikut mendirikan sebagai cabangnya sekolahan Ki Hadjar.

Selama 1 windu sampai tahun 1930 Taman Siswa dikelola oleh Ki Hadjar saja, setelah itu mulai muncul organisasi.

Ki Hadjar tidak memakai istilah sekolahan tapi perguruan yang berasal dari kata *paguron*. Sekolah *paguron* sesungguhnya kalau di Islam itu pesantren, kalau pada masa Hindu-Buddha itu *Ashram*. Jadi itu tempat guru, orang-orang yang belajar dari guru tersebut, seperti pesantren kemudian Ki Hadjar mengambil konsep tersebut.

Waktu saya sekolah dulu, kalo datang ke sekolah itu seperti dirumah, kepala sekolah tinggal disitu. Walaupun muridnya tidak semua tinggal disana tapi sekolah itu betul-betul tempat guru, dan nanti guru mengajar murid-murid. Sudah disediakan asrama untuk murid-murid yang tinggal di lingkungan sekolah.

Ibu pada waktu itu juga tinggal di asrama?

- Tidak. Tidak semuanya masuk ke asrama, hanya murid yang berasal dari luar Yogyakarta saja yang tinggal di asrama tersebut. Di sini saya memiliki keluarga, seperti sistem tripusat Ki Hadjar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga bagian dari pendidikan, jadi saya kembali kerumah. Selama pembelajaran di Taman siswa tidak ada tempat yang tidak dipakai. Ki Hadjar

tidak menghendaki sekolah yang seperti kuburan. Pagi masuk kemudian sore hari sepi tidak ada kegiatan apa-apa. Setelah selesai belajar para murid mengikuti berbagai kegiatan ada yang menari, melukis atau berorganisasi di PPTS (Persatuan Pelajar Taman Siswa). Semua itu dididik agar memiliki jiwa kebangsaan yang sejati. Tidak seperti sekarang nyaris kehilangan kebangsaan. Para guru Taman Siswa sekarang setelah mendapatkan sertifikasi malah pergi dari Taman Siswa, akhirnya guru-guru dari pemerintah yang mengisi kebutuhan guru di Taman Siswa. Waktu itu ada wisma rini untuk wanita seperti rumah sendiri, karena berdekatan dengan rumah Ki Hadjar, terus ada juga wisma pria. Ki Hadjar tidak hanya pendidikan tapi banyak hal semua tercatat dalam 7 asas Taman Siswa yang kemudian ditulis didalam bahasa Belanda. Organisasi Taman Siswa tidak boleh meninggalkan asas itu selama Taman Siswa dipakai. Ki Hadjar merupakan pimpinan umum dan memiliki hak veto, seandainya organisasi menyimpang dari asas taman siswa itu bisa ditindak. Ki Hadjar sendiri berani untuk keluar dan melawan Ordonansi Sekolah liar sehingga tidak bisa dilaksanakan, sekarang siapa yang berani melakukan itu. Kalo ini berlaku, sekolah-sekolahan akan tutup dikarenakan liar, gurunya dulu yang habis dan kemudian baru sekolahnya habis hingga seluruhnya bisa habis.

Hal yang dipakai untuk menjaga Taman Siswa idenya hanya 7 pasal asas itu saja. Pada awalnya pimpinan dipegang oleh Ki Hadjar hingga wafat kemudian dilanjutkan oleh Nyi Hajar hingga wafat kemudian setelah itu dipilihlah pimpinan untuk menggantikan kepemimpinan tersebut. Kalau yang sekarang dipilih oleh kongres.

Bagaimana pendapat ibu mengenai tertib damai dan metode among?

- Jadi didalam masyarakat itu kita halus tertib dan damai dalam perasaan. Kalau sekarang yang namanya tertib damai tidak ada, kalau ada apa sedikit bertarung dan bertengkar awalnya mulut kemudian fisik. Kemudian pada metode among karena tujuan awal kita mendidik anak supaya memiliki jiwa merdeka. jadi merdeka bukan seenak sendiri, jadi seperti suatu yang tidak terjajah dan kemerdekaan diri itu berakhir jika bertemu dengan kemerdekaan orang lain. Among itu juga merupakan sebuah metode, among itu seperti *ngemong* atau mengasuh. jadi didalam mengasuh anak itu diberi kebebasan. seperti berjalan anak dibiarkan berjalan tapi jika terus dipegang anak tidak bisa berjalan. Ada juga anak yang bisa berjalan berlarian itu diawasi, jika ada kolam dan jika melihat semacam itu orang yang *ngemong* akan menghampiri anak dan menariknya menjauhi kolam. Anak itu tidak hanya diberi ini itu tapi juga diberi kebebasan untuk berpikir, hal ini baik tapi sukar dilaksanakan. Among memiliki logo *Tut Wuri Handayani* dibelakang mengawasi jika mendapat bahaya si anak cepat-cepat ditolong.